



At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam

Volume 1 Nomor 2, Juni 2023. Halaman: 88-96

ISSN. 2986-0350 (Online)

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/taujih>

Urgensi Keterampilan Pengambilan Keputusan Karir dalam Penentuan Arah Peminatan Karir Siswa

Husnul Khotimah¹, Mustika Hayati², Nurkholik Azizah³

¹²³ Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

Email : nurkholikazizah4@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan pengambilan keputusan karir merupakan gambaran keterampilan seorang individu dalam menentukan atau mengambil keputusan tentang kehidupan karirnya. Dalam konteks keterampilan diwujudkan dalam bentuk mengambil keputusan tentang pilihan jurusan atau sekarang dikenal dengan program peminatan. Peminatan peserta didik terarah dan terfokus pada peminatan studi dan karir atau pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi keterampilan pengambilan keputusan karir dalam penentuan arah peminatan karir. Peminatan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Untuk menentukan mana pilihan yang tepat seorang siswa harus memiliki keterampilan yang memadai karena pilihannya saat ini menentukan kesuksesannya di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Keterampilan Pengambilan Keputusan, Peminatan Karir.

ABSTRACT

Career decision-making skills are a description of an individual's skills in determining or making decisions about his career life. In the context of skills manifested in the form of making decisions about the choice of majors or now known as specialization programs. The focus of students is directed and focused on specialization in study and career or work. This study aims to describe the urgency of career decision-making skills in determining the direction of career specialization. Specialization aims to optimally develop the potential of students. To determine which is the right choice, a student must have adequate skills because his current choice determines his success in the future.

Keywords : *Decision Making Skills, Career Specialization*

PENDAHULUAN

Individu dalam menjalani hidup perlu merencanakan masa depan. Perencanaan masa depan bagi siswa menyangkut banyak hal dan salah satu diantaranya persiapan karir. Salah satu program utama dalam pelaksanaan persiapan karir siswa adalah peminatan. Peminatan merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada (Kemdikbud, 2013). Persiapan-persiapan ini mengarah pada keputusan karier di masa depan (Yilmazi, 2018).

Program peminatan peserta didik pada hakekatnya adalah wujud ujian bagi peserta didik dalam mengambil keputusan karir. pengambilan keputusan karir adalah suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir (Hartono, 2010). Santrock (2012) bahwa pada saat usia 18-22 masuk pada tahap peralihan berkembangnya seseorang mulai masa kanak-kanak menuju dewasa dimana pada fase ini siswa menentukan arah karir ke depan. Feldman, Olds, dan Papalia (2009) Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Dalam perkembangan jasmani remaja juga sudah akil balig dan melihat dari proses perkembangan karir seharusnya sudah memiliki kemampuan menentukan pilihan karir untuk masa depan

Karier adalah rangkaian, yang berubah dan memberi warna dalam karier seseorang yakni pekerjaan, pendidikan atau jabatan (Hidayat dkk, 2019). Marliyah, Dewi & Suyasa (2004), pemilihan karier pada masa SMA, adalah suatu tahapan baru dimana siswa mulai menentukan arah yang jelas untuk kehidupan mereka dan mulai memposisikan diri dalam realitas hidup. Dengan demikian pemilihan karier adalah proses dimana individu mengambil sebuah keputusan penting untuk hidupnya. Setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk memiliki kesejahteraan dalam hidup. Untuk itu dibutuhkan persiapan karir yang memadai, di antaranya dalam ketepatan mengambil keputusan karir agar apa yang dimiliki (potensi) sesuai dengan apa yang diinginkan (Sharf, 2002)

Pengetahuan tentang pilihan karir merupakan komponen di luar dirinya yang memungkinkan individu untuk mengakses berbagai informasi terkait dengan spesifikasi dan klasifikasi karir (Hanggara, 2016). Perencanaan karir pada siswa untuk membantu mereka mengenal dunia kerja dan dunianya sendiri secara lebih luas dan mendalam serta kesadaran akan pentingnya perencanaan masa depan dan mengaitkan potensi diri dan dunia kerja (Winkel & Hastuti, 2004). Selanjutnya perencanaan karir dapat melihat peluang-peluang yang ada dan yang akan dijumpai pada masa yang akan datang dan menentukan apa yang perlu dipersiapkan dalam menekuni karir dimasa yang akan datang. (Sukardi, 1993).

Keterampilan pengambilan keputusan mencakup kemampuan untuk; (1) mengidentifikasi pilihan, (2) mengidentifikasi kemungkinan hasil pilihan, (3) mempertimbangkan pro dan kontra dari pilihan, (4) mengidentifikasi hasil alternatif, dan (5) memilih opsi yang tidak hanya bisa dilakukan tetapi kemungkinan untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Ferguson, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Malik (2015) menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yang selalu digunakan dalam mengambil keputusan karir oleh individu yaitu factor internal yang dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai kehidupan, intelegensi bakat minat, sifat kepribadian pengetahuan, dan

keadaan fisik. Sedangkan factor yang berasal dari eksternal adalah pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya dan masyarakat. Dalam penelitian ini berfokus pada factor eksternal mahasiswa yang digunakan sebagai factor mahasiswa mengambil keputusan karir yang dipilihnya.

Karir individu di masa depan hendaknya harus dipersiapkan sejak ia berada pada tingkat satuan pendidikan, baik mulai tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan perencanaan perlu disiapkan secara baik dan pada masa tersebut individu dalam proses belajar dan mengenal kemampuan diri sehingga dapat mengambil keputusan yang baik untuk karirnya kedepan (Hermi Pasmawati, 2018). Rufial (2022) menjelaskan bahwa siswa diharapkan mampu mengambil keputusan terkait dengan program studi yang mereka minati pada perguruan tinggi tertentu. Bimbingan dan arahan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, Agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan arah Pendidikan mereka ke depan. Kesalahan dalam mengambil program studi sesuai dengan bakat dan minat mereka, dapat berakibat terhadap perkembangan karir mereka di masa depan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa ragu dalam menetapkan keputusan dan sukses dalam menjalani studinya. Untuk menetapkan keputusan yang tepat setiap siswa harus mengetahui kemampuan diri sendiri, bakat serta minatnya (Zamroni, 2016)

Pentingnya kemampuan keputusan karir tidak hanya berkaitan dengan bidang karir saja. Menurut Krumboltz dkk (1982) efek dari pilihan karir tidak hanya kepuasan dan terpenuhinya pemerolehan individu dari pekerjaannya, tetapi juga berpengaruh pada gaya hidup, pemilihan teman, pergaulan dan pencarian kejuruan. Temuan lain juga menggambarkan bahwa efek dari pengambilan keputusan karir, berdampak pada bidang kehidupan seperti: *intelelegensi*, *carieerself efficacy*, dan status social ekonomi orang tua (Kawakib, 2008), berhubungan juga dengan harga diri dan *locus of control* (Khishorf, 1981), serta aspek emosi dan kepribadian (Saka & Gati, 2007).

PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, Twi Tandar Atmaja (2014) Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul pada siswa kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program dan pengembangan media layanan bimbingan konseling karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa

Kedua, Edris Zamroni (2016) Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. Dalam konteks siswa keterampilan diwujudkan dalam bentuk mengambil keputusan tentang pilihan jurusan atau sekarang dikenal dengan program peminatan. Peminatan peserta didik terarah dan terfokus pada peminatan studi dan karir atau pekerjaan. Peminatan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimum. Untuk menentukan mana pilihan yang tepat seorang siswa harus memiliki keterampilan yang memadai karena pilihannya saat ini menentukan kesuksesannya di masa yang akan datang.

Ketiga, Maria Ni Komang Ayu (2022) Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perencanaan karier dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan positif antara perencanaan karier dengan pengambilan keputusan karier dengan pengaruh dari perencanaan karier

PEMBAHASAN

Keterampilan pengambilan keputusan karir

Karir sering kali menjadi kata yang multipersepsi, banyak orang mempersepsikan karir sesuai dengan konsep yang dimiliki. Selain itu persepsi manusia dalam mengartikan karir juga sangat dipengaruhi oleh wawasan dan pengetahuan yang dimiliki serta dalam posisi apa seseorang ketika mengemukakan konsep tentang karir.

Arnold mengatakan karir adalah urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan, peran, kegiatan, dan pengalaman yang dihadapi oleh seseorang. Arnold menyiratkan bahwa beberapa aspek karir yang obyektif, berarti bahwa mereka dapat diamati dan didefinisikan secara public, dan aspek lain yang lebih subyektif, maupun dipahami dalam hal pengalaman spesifik individu. Pengalaman karir manusia selama perjalanan hidupnya mencerminkan perubahan kebutuhan mereka, nilai-nilai, aspirasi dan sikap terhadap pekerjaan (dalam Kidd, 2006)

Farlex yang dikutip oleh Whita (2007) mendefinisikan karir sebagai sebuah kemajuan umum yang dialami oleh setiap orang dalam pekerjaan atau kehidupan profesionalnya. Selain itu Hornby mendefinisikan karir sebagai sebuah pekerjaan atau profesi yang digeluti oleh manusia. (Winkel, 2010) Dari dua definisi di atas mengacu pada kehidupan manusia dalam lingkup profesi atau sebuah pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus serta kualifikasi yang mumpuni agar dianggap kompeten dan memiliki kapabilitas dalam menjalankan kehidupan profesionalnya.

Karir juga didefinisikan sebagai suatu rangkaian peran atau posisi yang meliputi kegiatan-kegiatan dalam pekerjaan, waktu luang, pekerjaan sukarela dan pendidikan. (Saligman dalam Hartono, 2010). Selain itu karir juga didefinisikan oleh Hartono (2010) sebagai istilah yang digunakan untuk menunjuk seberapa jauh kemajuan seorang dalam melakukan aktifitas profesi atau pekerjaan. Konsep ini memberikan gambaran kepada kita bahwa karir adalah perubahan yang bersifat progresif terkait dengan kehidupan manusia dalam setiap profesi atau pekerjaan yang dimiliki. Konsep ini juga memberikan sedikit gambaran tentang sejauh mana kemajuannya dialami manusia pada aktifitas kehidupan yang saat ini digeluti. Jika hal ini dikaitkan dengan kehidupan siswa sebagai pelajar, karir dapat diartikan sebagai kemajuan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan, baik itu berkaitan dengan kemampuan intelektual yang berwujud prestasi akademik dalam belajar, maupun kemampuan lain seperti psikomotorik yang dapat dikembangkan menjadi prestasi non akademik.

Proses pengambilan keputusan karir merupakan proses penting dalam setiap jenjang perkembangan karir seseorang. Pada teori perkembangan karir Ginzbert terdapat beberapa karakteristik individu dalam perkembangan karirnya yang mewarnai proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan karir merupakan

sukses akhir yang mengindikasikan tingkat kematangan karir seseorang. Proses pengembangan karir dan untuk pengambilan keputusan karir remaja membutuhkan tingkat kematangan karir (sikap dan kompetensi) yang ditandai dengan eksplorasi kemampuan seseorang, pengetahuan tentang karir yang tersedia, lapangan kerja, dan kesempatan mendapatkan pelatihan yang sesuai (Crites dalam Rowland, 2004).

Keterampilan pengambilan keputusan mencakup: (1) Mengidentifikasi pilihan, (2) Mengidentifikasi kemungkinan hasil pilihan, (3) Mempertimbangkan pro dan kontra dari pilihan, (4) Mengidentifikasi hasil alternatif, (5) Memilih opsi yang tidak hanya bisa dilakukan tetapi kemungkinan untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Ferguson, 2007; Zunker 2006). Teori keputusan berlaku untuk situasi yang ditandai oleh: (a) seorang individu yang harus membuat keputusan, (b) seperangkat tujuan hidup yang ingin dicapai individu, (c) seperangkat alternatif untuk memilih alternatif yang tersedia, (d) seperangkat atribut dan factor bahwa individu memperhitungkan ketika membandingkan berbagai alternatif, dan (e) perlunya pengumpulan dan pengolahan informasi yang sering kali justru berada pada kondisi ketidakpastian (Athanassou & Esbroeck, 2008).

Gysbers (dalam Rowland, 2004) menyatakan bahwa sebagian besar anak-anak dan remaja tidak dapat membuat keputusan karir secara cerdas hanya didasarkan pada pengalaman hidup. Mereka membutuhkan dukungan dan eksplorasi dalam bentuk kurikulum dan program bimbingan untuk membantu membimbing mereka menuju arah karir yang tepat. Sebagian besar anak-anak dan remaja berada pada posisi yang kurang menguntungkan ketika memiliki peluang untuk mengembangkan identitas karir mereka karena mereka memiliki akses terbatas terhadap model peran karir yang berbeda (Fisher & Griggs, 1995 ; Gysbers, 1996 dalam Rowland, 2004).

Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir menurut Tiedeman dan O'Hara (Sharf, 2002) terbagi dalam 4 proses, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi. Eksplorasi adalah kemampuan untuk menjelajahi kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Proses ini bertujuan untuk memilah dan memilih keputusan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Segala kemungkinan yang mengiringi pengambilan keputusan dicoba untuk dicari, sehingga kemungkinan terjadi ketidakpuasan dalam keputusan ini bisa diminimalisirkan. Selain itu, proses eksplorasi juga bertujuan untuk mempertimbangkan kemampuan siswa dalam menjalani hasil keputusan yang dibuatnya. Selanjutnya adalah proses eksplorasi yang dilakukan siswa tidak lepas dari bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK untuk membantu siswa dalam memahami kemampuan dirinya sendiri. Jika siswa sudah mampu memahami dirinya sendiri maka siswa juga akan mengetahui batas—batas kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa tidak mengambil keputusan diluar kemampuan yang dimiliki.

Proses kristalisasi, siswa mulai menemukan definisi karir yang menjadi alternatif pilihan siswa. Dalam proses ini, siswa juga mulai memiliki keyakinan untuk menentukan suatu keputusan. Dari proses ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan dengan tepat mengenai keputusan pemilihan karir mereka nantinya. Proses kristalisasi siswa tidak terlepas dari peran layanan bimbingan karir. Hal ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi karir yang akan menjadi pilihan mereka nanti. Walaupun siswa mendapat mendefinikan karir mereka, mereka tetap memiliki kemampuan yang

murni tanpa mendapatkan pengaruh dari luar, sehingga dalam proses ini siswa mulai memiliki keyakinan terhadap keputusan pemilihan karir yang menjadi pilihannya. (Pramudi, 2015)

Setelah proses kristalisasi selesai, selanjutnya adalah proses pemilihan. Dalam proses ini, siswa dihadapkan dengan permasalahan individu yang berorientasi pada tujuan yang relevan. Dalam proses ini, siswa mulai berfikir tentang tujuan pemilihan karir. Siswa memiliki tujuan yang beragam, akan tetapi mereka memiliki kesamaan dalam berorientasi. Dalam proses ini siswa berorientasi bahwa mereka memilih karir yang relevan dengan jurusan yang mereka ambil. Sehingga mereka semakin yakin dengan keputusan yang diambil sendiri. Terakhir adalah proses klarifikasi. Ketika siswa telah melakukan melewati proses-proses di atas, kemudian siswa dihadapkan dengan kenyataan dan fakta di lapangan. Ketika siswa telah melakukan keputusannya, tidak semua dapat menjalani dengan lancar tanpa ada hambatan yang menyertai. Pada saat siswa dihadapkan dengan masalah kenyataan di lapangan, tidak sedikit siswa yang merasa kebingungan dan kembali memiliki keraguan untuk melanjutkan keputusan yang telah dibuat. Proses klarifikasi ini diperlukan saat siswa berada dalam kondisi kebingungan dan keraguan. Ketika siswa mulai kebingungan, siswa harus melakukan proses klarifikasi dengan cara mengkaji ulang dari proses eksplorasi hingga proses pemilihan. (Pramudi, 2015)

Penentuan arah peminatan karir siswa

Layanan arah peminatan adalah sebuah proses yang akan melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan secara subyektif pada peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada di lingkungannya. Peminatan adalah suatu konsekuensi yang harus diterima dan dilaksanakan sesuai kebutuhan dan potensi diri secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya, sehingga siswa perlu pendampingan secara matang agar mereka dapat mengikut secara baik dan benar. Arah peminatan di SMA terdiri dari 3 pilihan yaitu: 1) pilihan peminatan kelompok mata pelajaran wajib (akademik); 2) pilihan atau pendalaman kelompok mata pelajaran lintas peminatan; dan 3) pilihan mata pelajaran arah perkembangan karir. Pelayanan arah peminatan ini merupakan sesuatu yang baru masih terasa asing bagi siswa sehingga besar kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan potensi dirinya. Untuk itu siswa sangat membutuhkan pendampingan secara serius sehingga pelaksanaannya tidak menyebabkan pemborosan waktu, biaya, dan tenaga. (Wijaya, 2014)

Layanan peminatan dan layanan karir yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat membantu mereka untuk merumuskan dan melakukan kegiatan yang mendukung perencanaanmmereka pada masa depan. Remaja didukung untuk memahami kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri mereka serta mampu melihat berbagai kesempatan dan peluang yang ada di lingkungannya sehingga mereka bisa membuat keputusan masa depan yang sesuai dengan potensi dan karakteristik yang melekat pada diri mereka. (Herpanda, dkk, 2022)

Peminatan berdasarkan potensi diri ini akan menjadi kunci penentu masa depan siswa, sehingga perlu dilakukan persiapan dalam menghadapi masa depan, dimana apa yang kita lakukan hari ini dan kemarin akan berkonsekuensi terhadap hidup kedepannya. Peminatan pada diri peserta didik dikembangkan dan diwujudkan dalam bentuk menentukan pilihan didasarkan pada potensi atau kondisi yang ada pada diri peserta didik yang dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh kondisi lingkungan, baik yang bersifat natural, kehidupan keluarga, kelompok dan masyarakat serta budaya, maupun secara khusus fasilitas pendidikan yang diperoleh peserta didik.

Program Layanan peminatan bagi siswa secara khusus ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada mereka dalam usaha pengembangan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan, maupun kemampuan dalam bidang keahlian, program keahlian, dan paket keahlian. Fokus utama dalam pengembangan layanan peminatan diarahkan pada kegiatan ; (1) pemberian informasi program peminatan; (2) melakukan pemetaan dan penetapan peminatan peserta didik (pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil analisis data dan penetapan peminatan peserta didik); (3) layanan lintas minat; (4) layanan pendalaman minat (5) layanan pindah minat; (6) pendampingan dilakukan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individual, (7) pengembangan dan penyaluran; (8) evaluasi dan tindak lanjut. (Herpanda, dkk, 2022

PENUTUP

Penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa keterampilan mengambil keputusan karir dalam wujud keterampilan keputusan pemilihan arah peminatan merupakan faktor yang penting dalam penentuan arah peminatan siswa. Selain itu, siswa juga harus mampu Menyusun startegi yang baik dalam meraih kesuksesan pada setiap arah peminatan yang telah ditentukan. Manifestasi penentuan pilihan tidak hanya selesai ketika siswa sudah mampu memilih pilihan tetapi juga diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab terhadap pilihan yang telah diambil sehingga siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pilihannya tersebut. Konselor harus menjadi pendamping yang baik dalam membimbing siswa memilih pilihan karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Athanasou, J. A. & R. V. Esbroeck. (2008). *Internasional Handbook Of Career Guidance*. Sidney: *Springer*.
- Ayu, Maria Ni Komang. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341-350.
- Edris Zamroni. (2014). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 2 (2)
- Feldman, R.D., Olds, S.W. & Papalia, D.E. (2009). *Human Development (perkembangan manusia)* Jakarta: Salemba Humanika
- Ferguson. (2007). *Encyclopedia Of Career And Vocational Guidance*. New York: *Ferguson Corp*.

- Hanggara, GuruhSukma. (2016). Keefektifan “Proses GURU” Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(4), 148-157.
- Hartono. (2010). Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Untuk Siswa SMA. Surabaya: UNIPA University Press.
- Hermi Pasmawati. (2018). Urgensi Bimbingan Karier Di Perguruan Tinggi Untuk Membantu Kesiapan Mahasiswa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18 (1)
- Herpanda, Y., Neviyarni, Nirwana, H., & Mudjiran. (2022). Studi Deskriptif Problematika Pelaksanaan Layanan Peminatan Dan Layanan Karir Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1-9.
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). Karier, Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Kawakib, J. (2008). Hubungan Antara Intelegensi, Career-Self Aficacy, Status Sosial Ekonomi Orang tua, dan Pengambilan Keputusan KarirSiswa SMA Negeri di KabupatenPamekasan. Tesis, Program S2 JurusanBimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Kemdikbud. 2013. Pedoman Peminatan Peserta Didik. Jakarta: BPSDM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khisorf, N. (1981). The Effect Of Self Esteem and Locus Of Control in Career Decision Making of Adolescents in Fiji. *Journal Of Vokational Behavior*, 19 (1), 227-232.
- Kidd, J. M. (2006). *Understanding Career Counseling Theory Research And Practice*. London: Sage Publication.
- Malik. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Jurnal Fenomena*, 7 (1), 109-127
- Maria Ni Komang Ayu, I Gde Dhika Widarnandana, Diah Widiawati Retnoningias. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, Vol 11 (3)
- Permadin, Meiga Latifah Putri. (2021). Hubungan Parental Influence DenganTeori Anne Row Dalam Pemilihan Karier Siswa SMA. *Terapeutik: JurnalBimbingan Dan Onseling*, 5(1), 64-68.
- Pramudi, Heru. (2015). KemampuanPengambilan Keputusan KarirSiswaKelas X Di SMAN 1 KutasariPurbalingga.Skripsi, JurusanPsikologi Pendidikan Dan Bimbingan, FakultasIlmu Pendidikan, Uny, Sleman.
- Rowland, K. D. (2004). Career DecisioMaking Skills Of High School Students In Bahamas. *Journal Of Career Development*, Vol. 31. London: Sage Publication.
- Rufial, R. (2022). Pengaruh Citra Lembaga Biaya Dan Lokasi Pendidikan Terhadap Pengambilan Keputusan Masuk Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen S1-STIE Swasta Terakreditasi B LLDIKTI Wilayah III Di DKI Jakarta. *Ikra-Ith Ekonomika*, 5(1), 142–151.

- Saka, N., &gati, I. (2007). Emotional And Personality Realated Aspects Of Persistent Career Decision Making Diuculties. *Journal Of Vocational Behavior*, 19(71), 340-358.
- Saifuddin, A. (2018). Kematangan KarirTeori dan Strategi MemilihJurusan dan Merencanakan Karir. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Santrock, J. W. (2012). Life-span development (13nd ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sharf, R. S. (2002). *Applying Career Development Theory To Counseling*. California: Brooks And Cole Publishing.
- Sukardi, D. K. (1987). BimbinganKarir di Sekolah. Balai Pustaka: Jakarta.
- Twi Tandar Atmaja. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Psikopedagogia*, Vol. 3 (2)
- Wijaya, Rasman Sastra. (2014). Model Konseling Kelompok *Eksistensial Humanistik* Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Menentukan Arah Peminatan SMA Negeri Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 84-89.
- Winkel, W.S. (2010). Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.
- Yilmazi, F. N. (2018). Career Indecision And Career Anxiety In High School Students: An Investigation Through Structural Equation Modelling. *Eurasian Journal Of Educational Research* , 23-42.
- Zamroni, Edris. (2016). Urgensi Career Decision Making Skill Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *JurnalKonseling Gusjigang*, 2(2), 140-152.
- Zunker, V. G. (2006). *Career Counseling A Holistic Aproach 7th Edition*. Belmont: Brooks And Cole.